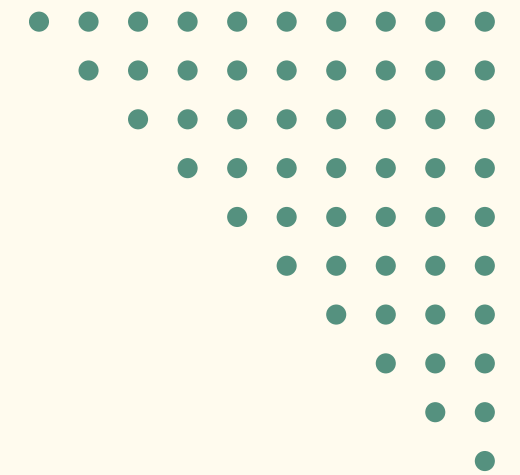




kelompok 5

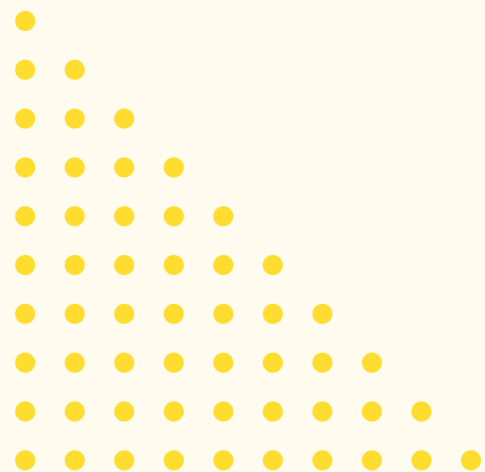
Kesulitan Belajar

Psikologi Pendidikan

Dosen pengampu:

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.

Muhisom, S.Pd.I., M.Pd.I.





Anggota kelompok

Nazila Amryna	(2213053140)
Liza dwi wahyuni	(2253053015)
Irvanda Julian Awal	(2213053069)
Febrianti Azzahra	(2213053208)
putri sarah afifah	(2213053001)
Anis Sarlia Putri	(2213053173)
Annida Dwi Kirasti	(2213053220)



Pengertian Kesulitan Belajar



Dalam kamus bahasa Indonesia, “Kesulitan adalah sulit atau suatu yang sulit”. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi siswa dimana dalam proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar menurut Surya dan Hallen, meliputi :

- Menunjukkan hasil belajar yang rendah .
- Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- Lambat dalam melakukan tugas yang diberikan guru.
- Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dan dusta.
- Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat.
- Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.



Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

FAKTOR INTERNAL SISWA

1. FAKTOR FISILOGIS

2. FAKTOR PSIKOLOGI

FAKTOR EKSTERNAL SISWA

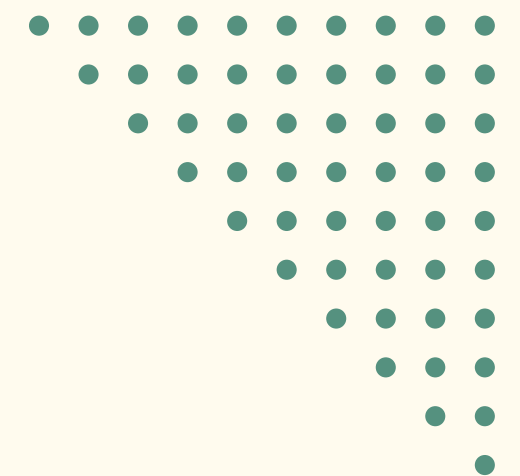
1. FAKTOR KELUARGA

2. FAKTOR LINGKUNGAN
SEKOLAH

3. FAKTOR LINGKUNGAN
TEMPAT TINGGAL

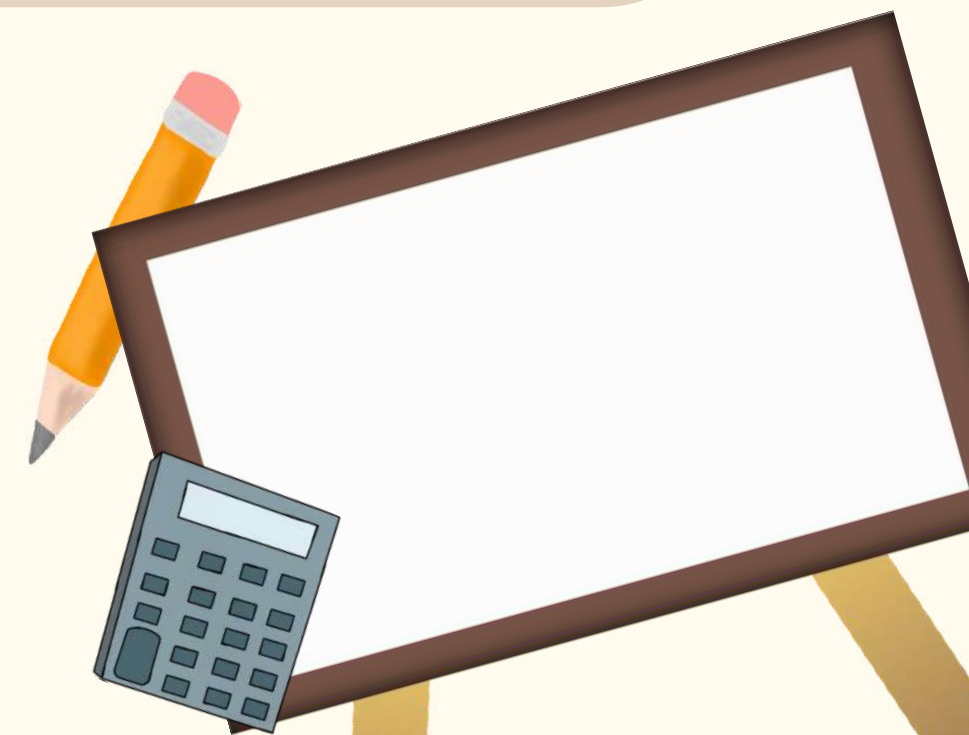
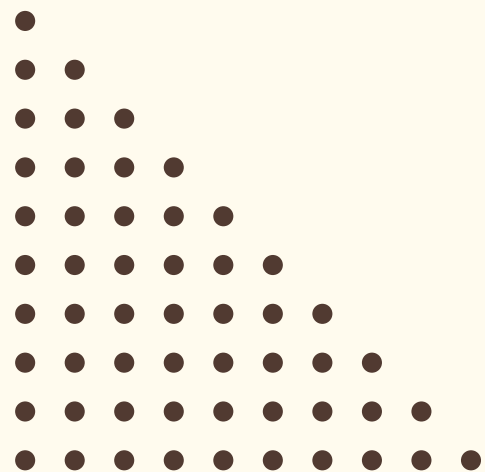


Memahami Proses Pengayaan dan Proses Remedial



A. Memahami Proses
Pengayaan

B. Memahami Proses
Remedial



A. MEMAHAMI PROSES PENGAYAAN



Pengertian pengayaan

Secara umum pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang telah ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya.

Sedangkan menurut Prayitno, kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya

• Macam Kegiatan Pengayaan



1. Vertikal

siswa yang istimewa/baik dapat langsung berpindah dari satu pelajaran yang telah dikuasainya kesatuan pelajaran yang telah berikutnya. Hal ini sukar dilaksanakan, karena pada akhirnya guru akan menghadapi berbagai ragam kemajuan siswa dan berakibat sukar mengaturnya.

2. Horizontal

siswa yang istimewa/baik yaitu yang telah menguasai pelajaran sesuai dengan hasil yang ditunjukkannya dalam penguasaan tujuan pelajaran pada tes diasnostik atau formatif, diberi kegiatan pengayaan yang diarahkan pada kemampuan aplikasi-aplikasi dan kemampuan menganalisa, atau diarahkan pada kegiatan yang lain yang lebih praktis dan mudah dilaksanakan guru.

• Tujuan Pengayaan



1. Menerapkan pengetahuan atau keterampilan dalam suatu situasi baru
2. Menerapkan lebih lanjut kemampuan siswa pada pengajaran pokok
3. Melatih cara berpikir untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi
4. Dengan kata lain, kegiatan pengayaan diarahkan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa melebihi tuntutan minimal bagi seluruh siswa.

• Bentuk-bentuk Kegiatan Pengayaan



1. Menerapkan pokok bahasan pada situasi yang berbeda
2. Menciptakan alat/instrumen, atau membuat pameran yang berhubungan dengan pengetahuan yang dipelajari pada pengajaran pokok.
3. Menelaah lebih lanjut aspek-aspek yang lebih kompleks dari konsep yang diajarkan pada pokok bahasan.
4. Menyatakan tafsiran atau keyainannya tentang soal-soal yang berhubungan dengan pokok bahasan.

• Prinsip-prinsip Kegiatan Pengayaan



Menurut Khatena (1992):

- a. Inovasi: guru perlu menyesuaikan program yang diterapkannya dengan kekhasan peserta didik, karakteristik kelas serta lingkungan hidup dan budaya peserta didik.
- b. Kegiatan yang memperkaya: dalam menyusun materi dan mendesain kegiatan pembelajaran pengayaan, membangkitkan minat, merangsang pertanyaan, dan sumber-sumber yang bervariasi dan memperkaya.
- c. Merencanakan metode yang luas dan metode yang bervariasi: misalnya dengan memberikan project, mengembangkan minat dan aktifitas-aktivitas mengunggah. Menerapkan informasi baru, hasil-hasil penelitian atau kemajuan program-program terkini.

B. MEMAHAMI PROSES REMIDIAL

Pengertian Remedial

Istilah remedial berasal dari bahasa inggris yaitu Remediation. Kata Remediation berasal dari kata “to remedy”, yang bermakna “menyembuhkan”. Jadi remidiasi ditekankan pada proses “penyembuhan”. Sementara itu kata remedial merupakan kata sifat, sehingga dalam bahasa inggris selalu dibandingkan dengan kata benda, misalnya “remedial work”, yang berarti pekerjaan penyembuhan. Dalam bahasa indonesia yang baik dan benar, kata remedial tidak berdiri sendiri tetapi disandingkan dengan kata kegiatan atau pembelajaran, sehingga istilah yang digunakan adalah kegiatan remedial atau pembelajaran perbaikan. Pembelajaran perbaikan adalah kegiatan yang ditunjukkan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran.

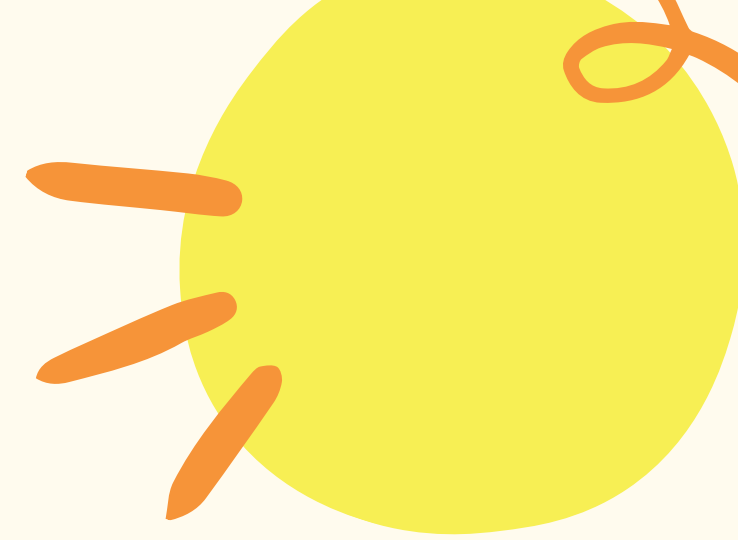


• Tujuan Remedial

Tujuan guru melaksanakan kegiatan remedial adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan menguasai kompetensi yang telah ditentukan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik.



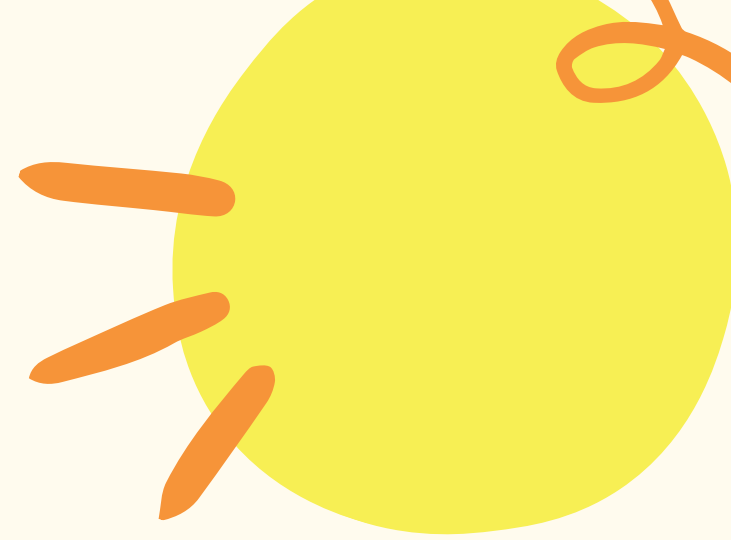
• Fungsi/Manfaat Kegiatan Perbaikan



1. Fungsi korektif : Memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru yakni dilaksanakan guru berdasarkan hasil kesulitan belajar siswa yang diketemukan.
2. Fungsi pemahaman : Meningkatkan pemahaman guru dan siswa terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya, yakni memberikan pemahaman lebih baik kepada siswa maupun guru.
3. Fungsi penyesuaian: menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa
4. Fungsi akselerasi: Mempercepat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran
5. Fungsi pengayaan: Memperkaya pemahaman siswa tentang materi pembelajaran.
6. Fungsi Terapeutik: Membantu Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Aspek Sosial-Pribadi.



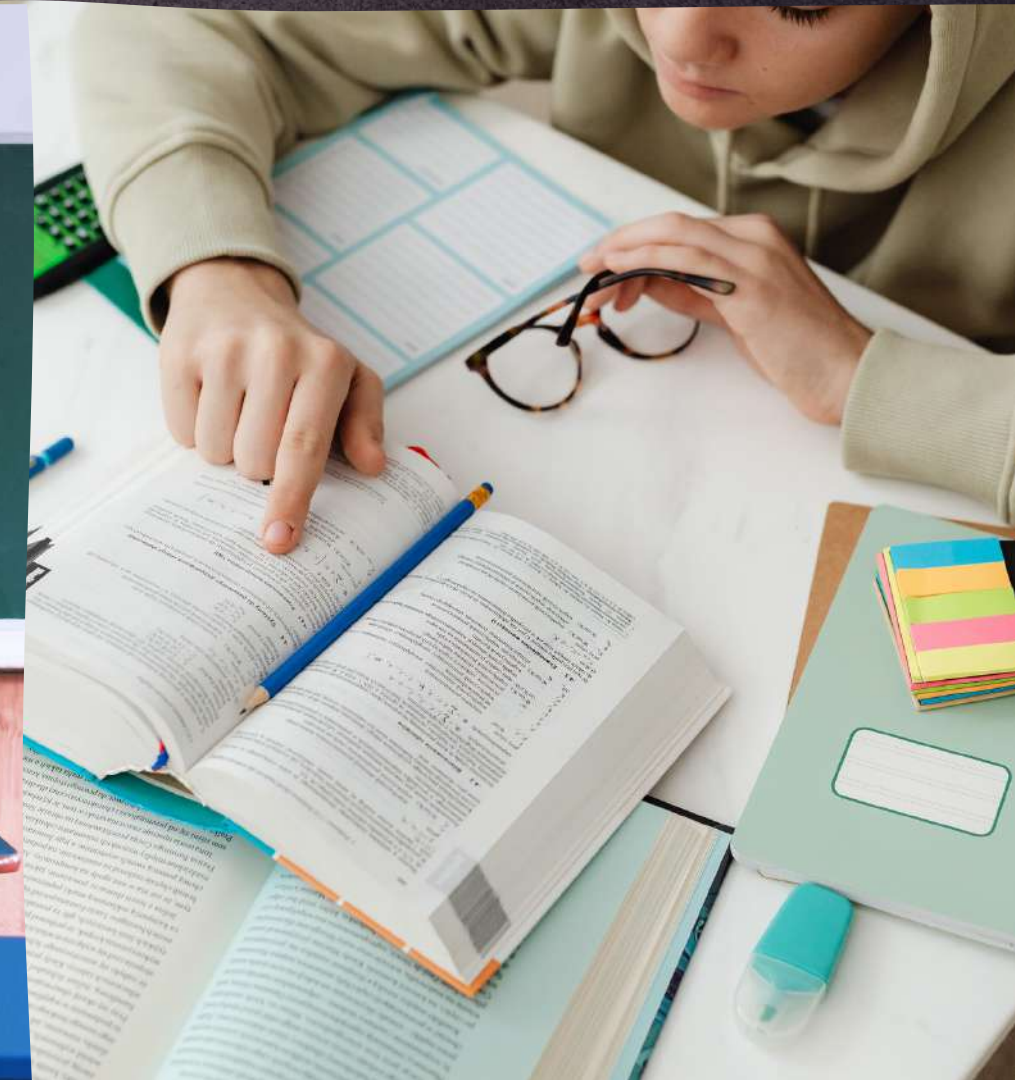
• Prinsip/Syarat Kegiatan Perbaikan

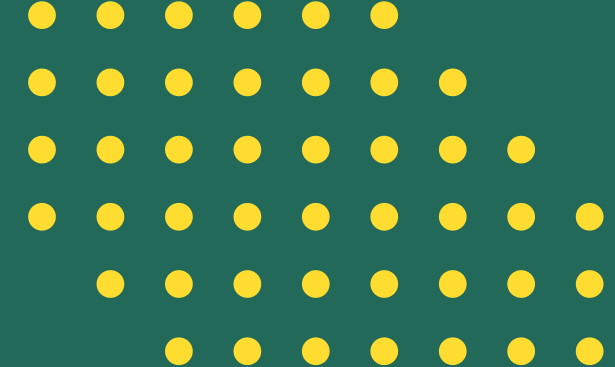


1. **Adaptif** : Setiap siswa memiliki keunikan sendiri-sendiri.
2. **Interaktif** : Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan siswa untuk secara intensif berinteraksi dengan guru dan sumber belajar yang tersedia.
3. **Fleksibilitas dalam Metode Pembelajaran dan Penilaian**
4. **Pemberian Umpan Balik** : Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada siswa mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin.
5. **Kesinambungan dan Ketersediaan dalam Pemberian Pelayanan**

• Bentuk Kegiatan Perbaikan

1. Memberian buku pelajaran dengan pelajaran yang bersangkutan
2. Mengkaji ulang soal-soal pelajaran yang telah lalu
3. Melakukan aktivitas fisik (praktek)
4. Kegiatan kelompok/diskusi kelompok
5. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih.
6. Menggunakan sumber belajar lain.





• Prosedur Remedial

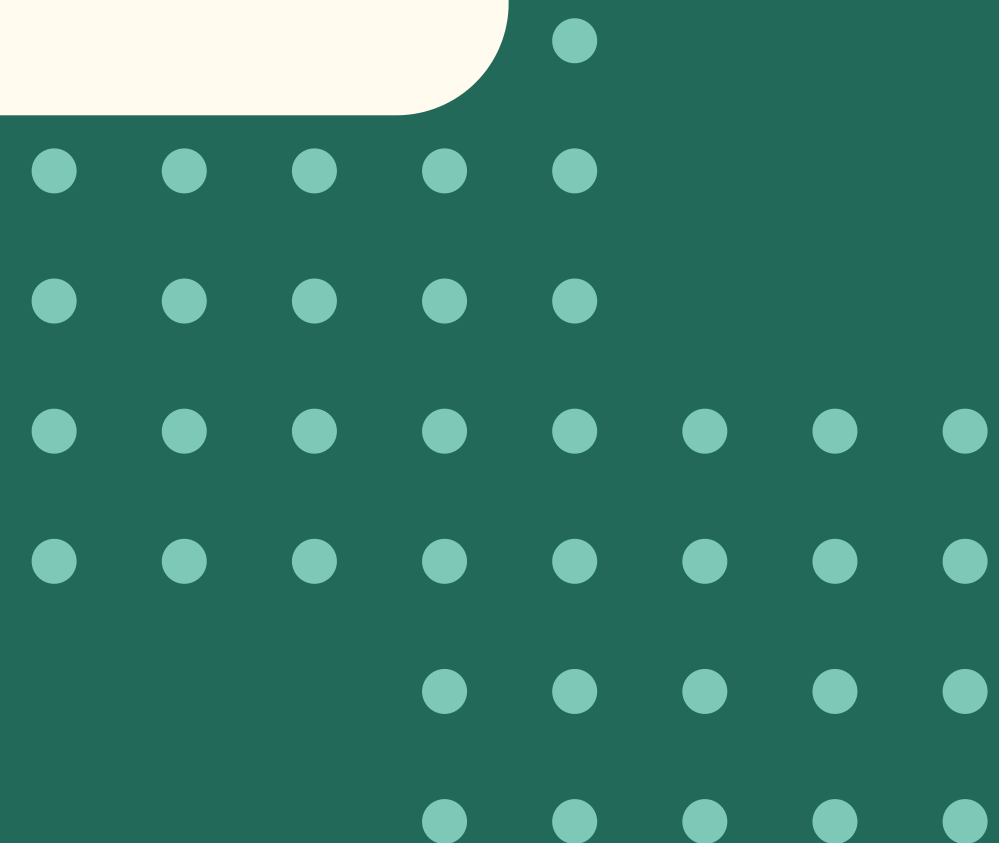
**1) Analisis Hasil Diagnosis
Diagnosis**



**2) Menyusun Rencana
Kegiatan Remedial**

**3) Melaksanakan
Kegiatan Remedial**

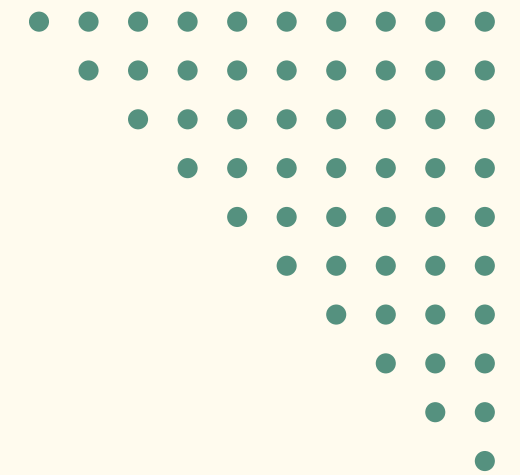
**4) Menilai Kegiatan
Remedial**



Kesimpulan

Mendiagnosis kesulitan dalam belajar adalah langkah penting dalam membantu siswa mengatasi hambatan akademik mereka. Terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar, termasuk faktor internal seperti ketidakmampuan memahami materi, kurangnya motivasi, dan masalah kesehatan. Proses diagnosis harus dilakukan secara holistik, melibatkan pengamatan perilaku siswa, evaluasi akademik, serta komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua. Penting bagi pendidik untuk memahami bahwa setiap siswa adalah individu yang unik, dengan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Setelah mendiagnosis kesulitan belajar, pendidik perlu merancang strategi intervensi yang tepat. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar. Meskipun diagnosis kesulitan belajar merupakan langkah awal yang penting, pendidik perlu menyadari bahwa proses ini bersifat iteratif dan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Pembahasan menekankan pentingnya diagnosis dini dan intervensi yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, kita dapat membantu siswa menghadapi tantangan belajar mereka dan mencapai kesuksesan akademik.





Terimakasih

